

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**SD NEGERI TAWANGMAS 01**



**Disusun oleh :**

**Nama** : Rosita Nurmalasari  
**NIM** : 1401409377  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**2012**

## **PENGESAHAN**

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

**Dra. Tri Murtiningsih, M. Pd**

**Arini, S.Pd**

NIP 19481124 197501 2 001

NIP 19550411 197501 2 001

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

**Drs. Masugino, M.Pd**

NIP 19520721 198012 1 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, sehat jasmani dan rohani, sejalan dengan pengembangan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang inovatif, kreatif dan berkeinginan untuk maju.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Pelaksanaan PPL mengacu pada Permendiknas No 9/2010 tentang Standar kualifikasi dan Kompetensi Pendidik serta Peraturan Rektor Unnes NO. 22 tahun 2008, tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Program Kependidikan UNNES. Program Praktik Pengalaman Lapangan merupakan semua kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh semua mahasiswa kependidikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh pada semester sebelumnya, dengan bimbingan intensif oleh dosen pembimbing dan guru pamong (guru kelas, kepala sekolah, dan pengawas sekolah), secara terencana, kolaboratif, dan berkesinambungan dengan pendekatan *Lesson Study*.

PPL merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan dan membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta untuk

meningkatkan mutu para guru yang ahli dalam bidangnya yang meliputi kegiatan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengaplikasikan semua aspek pembelajaran inovatif, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di SD. Oleh karena itu pelaksanaan PPL harus diikuti seluruh mahasiswa Kependidikan Universitas, untuk mendapatkan kualitas tenaga pendidik yang profesional.

## **B. Tujuan**

Adapun tujuan dari PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, yang sesuai dengan prinsip – prinsip pendidik berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sedangkan tujuan khusus dari PPL adalah :

1. Mahasiswa PPL dapat mengetahui keadaan sekolah secara langsung, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan yang akan datang.
2. Mahasiswa PPL dapat mempraktikkan ilmu yang didapat selama berada dibangku perkuliahan.
3. Mahasiswa PPL dapat mengetahui secara langsung karakteristik siswa, sehingga dapat mempermudah mahasiswa ketika menjadi guru yang sesungguhnya
4. Mahasiswa PPL lebih menguasai materi PTK.

## **C. Manfaat**

PPL bermanfaat untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kompetensi dan Profesional Guru**

Menurut W.Robert Houston : *competence ordinarily is defined as adequacy for atask or as possession of require knowledge, skills and abilities. Competency is concerned what people can do rather than they know.* Dengan demikian kompetensi berarti kemampuan yang seharusnya/ dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kualifikasi, fungsi, dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan melakukan sesuatu sesuai dengan kualifikasi, tugas dan tanggung jawab tersebut lebih dari sekedar mengetahui dan memahami. Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, dan Joson (1980) kompetensi guru meliputi:

##### 1. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantupengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya.

##### 2. Kompetensi Profesional

Yang termasuk kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran yang terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep – konsep keilmuan dari bahan yang diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan pembelajaran siswa.

##### 3. Kompetensi Sosial

Cakupan kompetensi sosial meliputi : a) berkomunikasi secara efektif dan empatik, b)memberikan kontribusiterhadap pembangunan pendidikan sekolah dan masyarakat, c) berkontribusi terhadap

pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global,  
d) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

#### 4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini mencakup penampilan/ sikap yang positif terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan tugas sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.

### *Lesson Study*

#### 1. Hakikat *Lesson Study*

*Lesson Study* bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson Study* merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam Total Quality Management, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus.

Berdasarkan data, *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Slamet Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Catherine Lewis (2004) mengemukakan tentang ciri-ciri esensial dari *Lesson Study*, yang diperoleh berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu:

a. Tujuan bersama untuk jangka panjang.

Misalnya tentang pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya.

b. Materi pelajaran yang penting.

*Lesson Study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.

c. Studi tentang siswa secara cermat.

Pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

d. Observasi pembelajaran secara langsung.

Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *Lesson Study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa, tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari RPP.

Sementara itu, menurut *Lesson Study Project* (LSP) beberapa manfaat lain yang bisa diambil dari *Lesson Study*, antara lain guru dapat:

(1) mendokumentasikan kemajuan kerjanya,

(2) memperoleh umpan balik dari anggota/komunitas lainnya, dan

(3) mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *Lesson Study*.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, manfaat yang ketiga ini dapat dijadikan sebagai salah satu Karya Tulis Ilmiah Guru, baik untuk kepentingan kenaikan pangkat maupun sertifikasi guru.

## **2. Tahapan-Tahapan *Lesson Study***

Menurut Slamet Mulyana (2007) bahwa *Lesson Study* dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu : (1) Perencanaan (Plan); (2) Pelaksanaan (Do) dan (3) Refleksi (See).

### **1). Tahapan Perencanaan (Plan)**

Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran berpusat pada siswa. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, mensiasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat diketahui berbagai kondisi nyata yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama dicarikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan.

### **2). Tahapan Pelaksanaan (Do)**

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya (guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer) Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, di antaranya:

- a) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.
- b) Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam setting yang wajar dan natural



- c) Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.
- d) Pengamat melakukan pengamatan secara teliti terhadap interaksi siswa-siswa, siswa-bahan ajar, siswa-guru, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
- e) Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
- f) Pengamat dapat melakukan perekaman melalui video camera atau photo digital untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- g) Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya tentang komentar atau diskusi siswa dan diusahakan dapat mencantumkan nama siswa yang bersangkutan, terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa.

### **3). Tahapan Refleksi (See)**

Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya.

Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (bukan terhadap guru yang bersangkutan). Dalam menyampaikan saran-sarannya, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan

balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran.

## **B. Inovasi Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia inovasi diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat (KBBI, 1990 : 330).

Dari pengertian tersebut nampak bahwa inovasi identik dengan sesuatu yang baru, baik berupa alat, gagasan maupun metode. Dengan berpijak pada pengertian tersebut, maka inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran. Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut para guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bervariasi di kelas. Adanya pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat lebih membangkitkan semangat dan aktivitas siswa dalam belajar, supaya kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa. Berikut uraian singkat tentang beberapa model-model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas.

### **Pengajaran Langsung**

Pemikiran mendasar dari model pengajaran langsung adalah bahwa siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah menghindari menyampaikan pengetahuan yang terlalu kompleks.

### **Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Dewey kelas seharusnya merupakan cerminan masyarakat yang lebih besar. Thelan telah mengembangkan prosedur yang tepat untuk membantu para siswa bekerja secara berkelompok. Tokoh lain adalah ahli sosiologi Gordon Alport yang mengingatkan kerja sama dan bekerja dalam kelompok akan memberikan hasil lebih baik. Shlomo Sharan mengilhami peminat model pembelajaran kooperatif untuk membuat setting kelas dan

proses pengajaran yang memenuhi tiga kondisi yaitu (a) adanya kontak langsung, (b) sama-sama berperan serta dalam kerja kelompok dan (c) adanya persetujuan antar anggota dalam kelompok tentang setting kooperatif tersebut.

Hal yang penting dalam model pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dengan teman. Teman yang lebih mampu dapat menolong teman yang lemah. Dan setiap anggota kelompok tetap memberi sumbangan pada prestasi kelompok. Para siswa juga mendapat kesempatan untuk bersosialisasi. Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif seperti tipe STAD (Student Teams Achievement Division), tipe jigsaw dan investigasi kelompok dan pendekatan struktural.

### **Pengajaran Berdasarkan Masalah**

Ciri umum dari Pembelajaran Berdasarkan Masalah yaitu menyajikan kepada siswa tentang masalah yang autentik dan bermakna yang akan memberi kemudahan kepada para siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Model ini juga mempunyai beberapa ciri khusus yaitu adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, penyelidikan autentik, menghasilkan produk/karya dan memamerkan produk tersebut serta adanya kerja sama.

Adapun landasan teoritik dan empirik model pengajaran berdasarkan masalah adalah gagasan dan ide-ide para ahli seperti Dewey dengan kelas demokratisnya, Piaget yang berpendapat bahwa adanya rasa ingin tahu pada anak akan memotivasi anak untuk secara aktif membangun tampilan dalam otak mereka tentang lingkungan yang mereka hayati, Vygotsky yang merupakan tokoh dalam pengembangan konsep konstruktivisme yang merupakan konsep yang dianut dalam model pengajaran berdasarkan masalah.

### **Inkuiri atau Belajar Melalui Penemuan**

Tokoh-tokoh dalam Belajar Melalui Penemuan ini antara lain adalah Bruner, yang merupakan pelopor pembelajaran penemuan. Pembelajaran

penemuan merupakan suatu model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci dari suatu disiplin ilmu, perlunya siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan suatu keyakinan bahwa pembelajaran yang sebenarnya akan terjadi melalui penemuan pribadi. Tokoh lain adalah Richard Suchman yang mengembangkan suatu pendekatan yang disebut latihan inkuiri. Dengan pengajaran ini guru menyajikan kepada siswa suatu teka-teki atau kejadian-kejadian yang menimbulkan konflik kognitif dan rasa ingin tahu siswa sehingga merangsang mereka melakukan penyelidikan. Guru dalam setiap proses pembelajaran diharapkan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, menggairahkan, dinamis, penuh semangat dan penuh tantangan. Oleh karena itu berbagai inovasi dapat dikembangkan walaupun amat sederhana. Beberapa bentuk inovasi di antaranya: 1)Pembuatan yel-yel, 2)Pemberian Penghargaan, 3)Pemberian sanksi, 4)Kelompok Belajar (Pokjar), 5)Perpustakaan Kelas, 6)Mading Kelas, 7)Setting Kelas, 8) dan lain - lain.

### **PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)**

Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan adalah pembelajaran yang membuat siswa dan guru aktif, dengan begitu berkembanglah kreatifitas baik siswa maupun guru sehingga proses itu berjalan dengan efektif, dan akhirnya menyenangkan bagi semua (PAKEM). Pada pembelajaran PAKEM guru menggunakan sumber belajar yang tersedia diantaranya a).menciptakan lingkungan belajar, b).pengaturan sumber belajar, c).perawatan,d).pemanfaatan sumber belajar yang terbatas, e).merancang kelas yang nyaman, f). pembeerdayaan perpustakaan kelas.

### **SETS (Sains, Environment, Technology, and Society)**

Secara mendasar dapat dikatakan bahwa melalui pendekatan SETS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan memandang sesuatu secara terintegrasi dengan memperhatikan keempat unsur SETS. Sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengetahuan yang dimiliki. Secara umum, pendidikan SETS memberikan penekanan pada konservasi nilai-nilai positif pendidikan, budaya dan agama. Sementara tetap maju dalam bidang sains, teknologi dan ekonomi (Binadja, 2006). Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Waktu**

Waktu pelaksanaan kurang lebih tiga bulan yaitu dilaksanakan dari tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

#### **B. Tempat**

Semua Kegiatan PPL dilaksanakan di SD Negeri Tawangmas 01. Kegiatan tersebut meliputi observasi sekolah, kegiatan mengajar terbimbing, kegiatan mengajar mandiri dan pelaksanaan ujian PPL.

#### **C. Tahap Kegiatan**

##### **TABEL**

#### **D. Materi Kegiatan**

1. Pembimbingan oleh dosen pembimbing dilaksanakan di kampus PGSD UNNES melalui kegiatan micro teaching yang dilaksanakan sebanyak 6 kali diawali dengan penyusunan instrumen pembelajaran sampai teknik evaluasi dan diakhiri dengan diskusi untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. Pembimbingan oleh guru pamong dilaksanakan di sekolah mitra sebanyak 14 kali melalui kegiatan terbimbing dan mandiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran.
3. Setelah pelaksanaan kegiatan terbimbing dan mandiri, maka diakhiri oleh kegiatan ujian PPL.

#### **E. Proses Pembimbingan**

Proses bimbingan dilaksanakan di kampus PGSD UNNES oleh dosen pembimbing pada saat melaksanakan kegiatan micro teaching/mini teaching, yang berisi tentang cara pembuatan RPP dan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode inovatif serta cara mengaplikasikan teknologi informasi.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbimbing dan mandiri, proses pembimbingan dilaksanakan oleh guru pamong yang ditunjuk sekolah latihan di bawah pengawasan dosen pembimbing. Sedangkan proses bimbingan pada saat ujian, RPP yang akan digunakan dikonsultasikan dengan guru pamong dan dosen pembimbing sebelum pelaksanaan.

#### **F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan PPL**

##### 1. Hal-hal yang mendukung selama PPL

Dengan bimbingan dosen pembimbing dan guru pamong, kerjasama dan koordinasi yang baik antara Unnes dan sekolah yang digunakan untuk pelaksanaan PPL serta peran aktif mahasiswa, maka pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan baik sesuai waktu yang ditetapkan.

##### 2. Hal-hal yang menghambat selama PPL

Pelaksanaan PPL yang berbersamaan dengan bulan ramadhan, menyebabkan pelaksanaan bimbingan oleh guru pamong dan kepala sekolah kurang maksimal, utamanya pada pelaksanaan *Lesson Study*. Hal ini disebabkan karena banyak waktu yang tidak efektif dan waktu yang digunakan untuk mengisi kegiatan di bulan ramadhan sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif.

## **REFLEKSI DIRI**

### **A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, selama ini menggunakan metode konvensional. Sebenarnya bukan karena ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan metode dan model-model pembelajaran inovatif, namun karena gemuknya jumlah siswa di tiap kelas yang menuntut guru untuk mengajar dengan ekstra tenaga dan ekstra suara. Kurang maksimalnya metode yang digunakan dalam pembelajaran mengisyaratkan bahwa ilmu yang disampaikan kepada siswa kurang dapat tersampaikan secara maksimal. Untuk itu membenah diri dari guru, siswa dan lembaga setempat diperlukan sebagai tonggak mencapai kinerja yang maksimal dan mencapai sasaran yang dikehendaki.

Adapun kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran antara lain : tersedianya buku penunjang pembelajaran yang memadai, sehingga siswa tidak hanya terpaku pada satu buku saja. Guru-guru yang berkompeten di bidangnya juga berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Ada suatu kejadian yang membuat saya kagum dengan kewibawaan guru kelas di SD Tawangmas 01 yaitu bahwa siswa-siswa akan sangat menghormati guru kelas mereka dan akan sangat tenang jika guru kelas masuk & menjelaskan materi di kelasnya. Namun jika saya masuk di kelas & menyampaikan materi, para siswa terkesan menganggap kami adalah teman mereka (mungkin karena pengaruh lingkungan). Betapa disegani & dihormatinya para guru membuat siswa selalu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh baliu-beliau.

### **B. Ketersediaan sarana dan prasarana**

Pada dasarnya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat memadai. Namun, bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada sarana dan prasarana yang ada dianggap masih kurang. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada diperlukan perawatan yang lebih baik. Kurangnya sarana



dan prasarana terutama dalam proses pembelajaran yang terkait dengan bidang studi akan sedikit menghambat proses pembelajaran yaitu lambannya materi yang akan diserap oleh peserta didik. Pada umumnya untuk mata pelajaran eksak dan noneksak sarana laboratorium kurang memadai. Hal tersebut merupakan salah satu kendala pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sebagai mana mestinya. Untuk sarana teknologi, SD Negeri Tawangmas 01 sudah cukup memadai karena di SD Negeri Tawangmas 01 sudah mempunyai laboratorium sendiri.

### **C. Kualitas guru mitra dan dosen pembimbing**

Guru pamong yang berada di SD Negeri Tawangmas 01 merupakan guru pamong pilihan, tentunya beliau mempunyai predikat yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Beliau merupakan guru pamong yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada mahasiswa praktikan disaat mahasiswa mempunyai kesulitan. selalu memotivasi mahasiswa praktikan agar para mahasiswa kelak menjadi guru yang profesional seperti mereka.

Kualitas dari dosen pembimbing sangat baik, terbukti dengan bimbingan beliau kami merasa mendapatkan wawasan pendidikan yang lebih baik, dan sangat bermanfaat bagi tugas mengajar sehari-hari. Dosen pembimbing senantiasa membimbing mahasiswa praktikan dengan baik. Memberikan pengarahan tentang hal-hal yang harus dilaksanakan di sekolah latihan. Memberi keteladanan kepada mahasiswa praktikan dengan menunjukkan sikap yang baik. Memberikan nasehat kepada mahasiswa untuk selalu menjaga nama baik almamater dan sekolah latihan.

### **D. Kualitas pembelajaran di sekolah mitra**

Kualitas pembelajaran di SD Negeri Tawangmas 01 tergolong sangat baik karena ditunjang oleh ketersediaan sarana & prasarana serta guru-guru yang berkompeten. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Tawangmas 01 adalah KTSP sehingga segala sesuatu yang menyangkut pembelajaran diatur oleh sekolah. Guru menyampaikan materi dengan baik sehingga tujuan

pembelajaran tercapai dengan baik walaupun masih banyak yang harus diperbaiki. Penggunaan metode-metode pengajaran oleh guru juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Tawangmas 01. SD Negeri Tawangmas 01 merupakan SD inti di gugus Wisanggeni. Oleh karena itu kualitas pembelajaran di SD Negeri Tawangmas 01 sudah sangat baik dibandingkan dengan SD yang ada di sekitarnya. Hal ini menjadikan nilai tambah untuk kualitas pembelajaran di SD Negeri Tawangmas 01, dengan harapan peserta didik menjadi cerdas akal, hati, dan cerdas religius.

#### **E. Kemampuan diri**

Mahasiswa yang akan melaksanakan PPL mendapatkan materi *microteaching* oleh dosen pembimbing dan mendapat materi pembekalan PPL oleh pihak PPL pusat, yaitu sebelum penerjunan PPL. Dengan memperoleh bekal itu mahasiswa memiliki modal untuk terjun langsung ke lapangan melalui kegiatan PPL ini. Walaupun demikian mahasiswa masih harus senantiasa belajar atau menimba ilmu dari guru-guru yang ada di sekolah latihan. Karena mereka sudah banyak pengalaman mengajar, tentu mereka lebih mengetahui tentang bekal-bekal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Selain itu mahasiswa juga mampu menggunakan teknologi informasi sebagai media dan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran kreatif-inovatif di SD. Agar pembelajaran menjadi menarik, peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

#### **F. Nilai tambah yang diperoleh setelah PPL**

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL II sangatlah banyak. Berbagai masukan dan motivasi yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing dapat dijadikan koreksi dan pengalaman untuk meningkatkan pelaksanaan PPL II atau praktikan mengajar di kelas. Mahasiswa praktikan menyadari bahwa apa yang telah didapat di kampus tidaklah sama dengan realita yang ada di lapangan. Banyaknya hal-hal baru yang ditemukan dapat menjadikan pengalaman bagi mahasiswa praktikan dan menjadi patokan dalam mendidik siswa di sekolah. Selain itu praktikan juga dapat lebih mengetahui peran dan tugas yang ada di sekolah, serta bagaimana bersosialisasi dengan warga sekolah.

Dengan selesainya PPL II mahasiswa dapat mengetahui kondisi lingkungan sekolah, kondisi pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas terutama dalam penguasaan pengelolaan pembelajaran, menguasai strategi pembelajaran, menemukan dan memecahkan masalah pendidikan

serta mengetahui masing-masing karakteristik siswa yang mempunyai sifat unik di setiap individunya. Dapat membina hubungan baik dengan sekolah juga menjadikan nilai tambah bagi mahasiswa praktikan.

#### **G. Saran pengembangan bagi sekolah mitra dan UNNES**

Saran untuk SD Negeri Tawangmas 01 sebagai sekolah mitra.

1. Kepada seluruh komponen SD Negeri Tawangmas 01 hendaknya dapat mempertahankan, atau jika mungkin lebih meningkatkan kredibilitas dan kualitasnya diantara sekolah yang lain.
2. Agar selalu senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran dan alat peraga yang mampu menunjang pembelajaran.
3. Menjaga input dan output sekolah agar kualitas sekolah meningkat. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler agar kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa dapat tersalurkan.

Saran Untuk Lembaga Unnes

1. Kepada lembaga Unnes sebagai pencetak calon guru hendaknya lebih selektif sehingga dapat menghasilkan alumni yang bermutu demi perbaikan pembelajaran dan pendidikan pada masa yang akan datang
2. Senantiasa menjalin hubungan baik dan kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga terkait. Memberikan pembekalan yang optimal untuk mahasiswa PPL, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam pelaksanaan PPL.